

### Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Refleksi Diri

Napita Safitri Nasution<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [safitrinapita@gmail.com](mailto:safitrinapita@gmail.com)<sup>1</sup> [meyniaralbina@uinsu.ac.id](mailto:meyniaralbina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article received: 12 November 2024, Review process: 21 November 2024,  
Article Accepted: 17 Desember 2024, Article published: 23 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

Education in Indonesia still needs improvement, both in quality, facilities, and infrastructure, which will support the implementation of education in Indonesia. The purpose of this study is to analyze and describe efforts to improve teacher professionalism through self-reflection. The research method in this study is a literature study, which is based on reading sources of books, journals and documents related to the research theme. The results of this study reveal that reflection basically comes from Latin, namely to bend or to turn back which is interpreted as an active consideration, which is carried out continuously and carefully, regarding a belief related to knowledge which is the principal in supporting future activities. The results found that when teachers have done self-reflection, it can improve professionalism. This is evidenced by the percentage figure at 54.1%, which previously was 24%. In the implementation of existing reflections, it does not mean that there are no challenges in self-reflection. These challenges are found in the teachers' lack of understanding regarding self-reflection, and free time.

**Keywords:** Teacher, Professionalism, Self-Reflection

#### ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia masih perlu terdapat perbaikan, baik dari kualitas, fasilitas, serta sarana prasarana, yang nantinya dapat menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi diri. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah studi literature, yang berdasarkan kepada sumber bacaan buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa refleksi pada dasarnya berasal dari bahasa latin yakni to bend atau to turn back yang diartikan sebagai pertimbangan aktif, yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh dengan kehati-hatian, mengenai sebuah keyakinan terkait pengetahuan yang menjadi pokok dalam mendukung kegiatan di masa yang akan datang. Hasil penelitian mendapati bahwa ketika guru telah melakukan refleksi diri, maka dapat meningkatkan profesionalisme. Hal tersebut dibuktikan dengan angka persentase di 54,1% , yang sebelumnya ialah 24%. Dalam pelaksanaan refleksi yang ada bukan berarti tidak terdapat tantangan dalam refleksi diri. Tantangan tersebut didapati dengan kurangnya pemahaman guru terkait refleksi diri, dan waktu senggang.

**Kata Kunci:** Guru, Profesionalisme, Refleksi Diri

## PENDAHULUAN

Indonesia maju merupakan visi dari Indonesia pada tahun 2045. Indonesia disinyalir akan dapat menjadi kekuatan ekonomi terbesar keempat di dunia. Maka dari itu agar nantinya dapat mencapai visi yang sesuai, dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia. melakukan pengembangan sumber daya manusia dapat dimulai dengan pendidikan yang sudah dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pendidikan ialah salah satu faktor penentu bagi kemajuan bangsa. Namun saat ini pendidikan di Indonesia masih perlu terdapat perbaikan, baik dari kualitas, fasilitas, serta sarana prasarana, yang nantinya dapat menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Syakdia Apria Ningsih, 2024).

Selain faktor yang disebutkan di atas keberadaan dari seseorang yang bertanggung jawab penting serta aktif dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Seseorang tersebut disebut dengan guru. Pada dasarnya guru memiliki pengaruh yang luas, agar nantinya dapat menjadi poin penting dalam aktivitas pendidikan. Seorang guru bukan hanya harus memiliki gelar, akan tetapi guru dituntut harus dapat memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak yang mulia, serta dapat menerapkan ilmu yang sesuai dengan kewajibannya (Risdiyany & Herlambang, 2021).

Teori tersebut pada dasarnya termasuk kedalam pengembangan profesionalisme guru, yang merupakan bentuk dari keharusan dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan juga kepercayaan. Pemerintah telah melakukan bentuk upaya agar profesionalisme guru pada dasarnya terus meningkat, upaya tersebut dilakukan dengan cara menciptakan kurikulum baru yang ditujukan sebagai bentuk dari kebijakan yang memberikan kebebasan dalam arah pendidikan dengan paradigma yang baru. Adapun kurikulum tersebut disebut dengan kurikulum merdeka (Indriawati dkk., 2020).

Kurikulum merdeka pada dasarnya memiliki asumsi utama untuk dapat memperbaiki peran guru di dalam proses pembelajaran. Selain itu, dinamika kurikulum merdeka saat ini yang sedang digaungkan oleh pemerintah, agar nantinya dapat membantu profesionalitas seorang guru yakni dengan munculnya kata populer “refleksi”. Refleksi pada dasarnya bukan hanya sekedar aktivitas introspeksi semata, akan tetapi pada kegiatan refleksi seorang guru harus melibatkan pemikiran yang kritis, pertimbangan, dan upaya agar nantinya dapat melakukan perbaikan. Pada tahap refleksi hanya guru yang dapat melakukan tahapan tersebut, agar nantinya dapat memberikan perubahan kepada pendidikan anak-anak di Indonesia menjadi berkualitas. Bentuk profesionalisme seorang guru yang didapatkan melalui tindakan refleksi, nantinya akan dapat menghantarkan guru melangkah lebih pasti dengan adanya harapan, serta mengukir lebih banyak kisah pendidikan yang lebih memiliki makna (Andika, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk lebih dalam mengetahui bentuk refleksi diri yang digunakan dalam kurikulum merdeka yang digunakan sebagai peningkatan profesionalisme guru. Maka dalam ini adapun judul penulisan yakni upaya peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi diri.

## METODE

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis studi literatur yang memiliki tujuan agar dapat menggambarkan hasil temuan peneliti dengan beberapa sumber secara tertulis, yakni; artikel, jurnal, serta buku yang ditemukan (Aryana, 2020). Kajian literatur dilaksanakan atas adanya kesadaran bahwa pengetahuan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Maka dalam hal ini tujuan dari kajian literatur ialah agar nantinya kepentingan dari proyek penulisan sendiri terselesaikan, memperluas wawasan penulis mengenai topik pembahasan, memberikan kontribusi kepada penulis dalam memberikan pembaharuan dari masalah yang terjadi, memberikan teori-teori baru dengan metode penelitian yang telah digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi diri, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Penggunaan Refleksi Diri Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Refleksi pada dasarnya berasal dari bahasa latin yakni *to bend* atau *to turn back* yang diartikan sebagai pertimbangan aktif, yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh dengan kehati-hatian, mengenai sebuah keyakinan terkait pengetahuan yang menjadi pokok dalam mendukung kegiatan di masa yang akan datang (Pratiwi, 2010). Jika dikaitkan dengan pembelajaran, refleksi ialah bentuk dari penerapan *Experiential Learning Theory*, yakni pembelajaran yang didasarkan kepada pengalaman *real* yang dialami dan diintegrasikan kepada pengetahuan yang telah ada, agar nantinya dapat membentuk pengetahuan baru yang lebih mendalam (Mann dkk., 2009).

Apabila dikaitkan dengan guru, maka refleksi diri guru dalam kaitannya ialah upaya dalam mengembangkan profesionalisme yang sejalan dengan potensi, agar dapat merangsang kesadaran diri, baik secara emosional seseorang, ataupun potensi akademik dengan cara yang lebih baik. Refleksi diri yang ada pada guru pada dasarnya memberikan keaktifan dalam proses kesadaran akan terkait ke profesionalan diri selama proses mengajar, yang nantinya dapat berkontak langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Proses profesionalisme yang dilakukan oleh guru ialah salah satu bentuk penting sebagai dimensi khusus pemberdayaan sumber daya kegiatan pembelajaran, terutama bagi seorang guru sebagai perangkat dari tujuan akhir yang dapat meningkatkan performa para siswa (Rahman, 2014a).

Teori tersebut didapati dengan sejumlah penelitian yang dilakukan mengenai kualitas dari profesionalisme guru secara keseluruhan memiliki dampak langsung kepada pencapaian kompetensi dari siswa baik dalam penggunaan refleksi diri ataupun tidak. Adapun data tersebut yakni

- a. Penelitian terkait angka profesionalisme guru, penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Asmawati dkk (2023), data sebesar 24% membuktikan bahwa sumbangan terkait profesionalisme dapat mempengaruhi kompetensi dari siswa, dengan nilai hasil evaluasi yakni 95, dan tersendah ialah 70.

- b. Penelitian terkait angka profesionalisme guru dengan diterapkan refleksi diri. Angka peningkatan profesionalisme melalui refleksi diri didapati pada persentase 35,1 % , yang menggambarkan bahwa terdapat kesadaran yang tinggi kepada guru, terkait pelaksanaan refleksi diri terhadap proses pengembangan profesionalnya berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Bujang Rahman (Rahman, 2014).

## 2. Langkah Penggunaan Refleksi Diri Guru

Upaya sebagai bentuk meningkatkan kualitas selama melakukan pengajaran perlu adanya refleksi diri dengan cara menghadapi permasalahan yang terjadi. Refleksi dalam pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan bentuk penilaian secara tertulis dan juga lisan, baik oleh guru kepada siswa, dan siswa kepada guru, agar nantinya dapat mengekspresikan kesan pesan beserta harapan ataupun kritik mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Tujuan dari refleksi pada dasarnya untuk dapat memahami respon dari siswa mengenai pembelajaran terkait materi yang telah disampaikan, agar nantinya guru dapat memahami apa saja kelemahan serta kekurangan dari pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu adanya refleksi dapat membantu memahami penggunaan model, strategi, pendekatan, taktik, dan juga metode pembelajaran yang nanti digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif (SMA Negeri 1 Pejagoan, 2023).

Maka dari itu, dalam hal ini penulis memberikan gambaran terkait langkah refleksi diri yang dapat dilakukan oleh guru melalui penelitian terdahulu, serta refleksi diri para guru yang didapati melalui website.

### a. Mempersiapkan pertanyaan

Pada aspek kegiatan refleksi diri langkah yang harus dilakukan yakni menyiapkan pertanyaan untuk diri sendiri. Pertanyaan tersebut dapat berupa kepada kepribadian, serta pekerjaan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Berikut terdapat pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai bentuk refleksi.

- 1) Apa yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran?
- 2) Apa yang belum dicapai dalam proses pembelajaran? dan bagaimana caranya agar dalam pertemuan selanjutnya tujuan yang ingin dicapai terlaksana?

- 3) Bagaimana bentuk hubungan kerja antara rekan dengan peserta didik

Pertanyaan mengenai profesionalisme pada saat pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Bagaimana proses mengajar di kelas Apakah sudah dalam kategori baik?
- 2) Bagaimana suasana pembelajaran yang terjadi?
- 3) Sudahkah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
- 4) Apa yang mengakibatkan peserta didik tidak bersemangat ketika kegiatan pembelajaran terjadi ?

5) Metode pembelajaran yang telah terlaksana Apakah dalam kategori menarik?

6) Dalam proses pembelajaran yang terlaksana, apakah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik?

b. Pemilihan metode refleksi

Pemilihan metode refleksi dimaksudkan agar nantinya dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara jujur, dan sesuai dengan apa yang dipikirkan serta dirasakan

c. Menetapkan jadwal refleksi

Langkah selanjutnya yakni seorang guru dapat menentukan jadwal yang tepat agar nantinya dalam melakukan refleksi diri, tidak terburu-buru dan lebih dapat nantinya menilai diri dengan baik.

d. Refleksi diri melalui buku harian belajar

Guru dapat menuliskan buku harian dengan menulis berbagai hal terkait pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan asesmen dalam semester akhir, serta nantinya dapat menjawab permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran lain berlangsung.

### 3. Tantangan Dalam Mengimplementasikan Refleksi Diri Bagi Guru

Tantangan yang terjadi dalam mengimplementasikan refleksi diri bagi guru sebagaimana didapati dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Lusiana Linda (Linda, 2024), menyatakan pada dasarnya kurangnya pemahaman dari beberapa guru mengenai konsep refleksi diri. Banyak guru masih merasa asing dengan istilah tersebut sehingga menimbulkan kurangnya kesadaran terkait pentingnya refleksi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini pada dasarnya dapat menyebabkan para guru kurang termotivasi dalam melakukan penilaian baik secara praktik mengajar yang dilakukan sendiri. Sebagian dari guru menganggap bahwa proses evaluasi hanya dapat dilakukan oleh pihak luar contohnya ialah pengawas ataupun kepala sekolah.

Selain itu adapun tantangan yang terjadi terkait waktu yang terbatas, menjadikan faktor penghambat dalam rutinitas yang padat. Sehingga kesulitan dalam menemukan waktu agar dapat melakukan bentuk refleksi diri dari pengalaman belajar. Banyak dari guru hanya menghabiskan waktu untuk persiapan mengajar dan juga administrasi. Sehingga kegiatan refleksi ini sering terabaikan. Situasi tersebut diperburuk dengan adanya tuntutan agar memenuhi kurikulum yang ketat, sehingga mereka merasa tidak memiliki ruang untuk dapat melakukan refleksi.

Selain itu aspek lain yang dijadikan sebagai tantangan, yakni kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti tidak ada gambaran budaya mengenai refleksi di lingkungan sekolah. Sehingga memunculkan kurangnya pelatihan yang berperan penting dalam kegiatan refleksi. Tantangan terakhir yakni mengenai kebijakan dan juga sistem penilaian yang menekankan kepada hasil akhir daripada proses refleksi. Guru merasa kegiatan dari refleksi tidak ada insentif dalam melakukan evaluasi diri, sehingga sangat penting nantinya dapat merancang



sistem penilaian yang lebih komprehensif yang mencakup kepada aspek dari kegiatan refleksi sebagai bagian dari pengembangan professional.

Hambatan yang ada dalam penelitian tersebut memberikan masukan untuk dapat mengatasi tantangan tersebut yakni; perlu adanya komunikasi bersama dari berbagai pihak termasuk kepada pemerintah, lembaga pendidikan, serta guru yang nantinya dapat membangun budaya refleksi di sekolah, yang nantinya terbentuklah pelatihan yang tepat dalam menciptakan sistem penilaian yang mendukung dengan langkah-langkah yang telah ada. Sehingga penilaian kesadaran terhadap refleksi guru dapat terlaksana dengan baik dengan menghasilkan guru yang lebih kompeten, dan juga berdampak positif kepada kualitas pendidikan di Indonesia.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa refleksi pada dasarnya berasal dari bahasa latin yakni *to bend* atau *to turn back* yang diartikan sebagai pertimbangan aktif, yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh dengan kehati-hatian, mengenai sebuah keyakinan terkait pengetahuan yang menjadi pokok dalam mendukung kegiatan di masa yang akan datang. Hasil penelitian mendapati bahwa ketika guru telah melakukan refleksi diri, maka dapat meningkatkan profesionalisme. Hal tersebut dibuktikan dengan angka persentase di 54,1% , yang sebelumnya ialah 24%. Dalam pelaksanaan refleksi yang ada bukan berarti tidak terdapat tantangan dalam refleksi diri. Tantangan tersebut didapati dengan kurangnya pemahaman guru terkait refleksi diri, dan waktu senggang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andika. (2024). *Refleksi Guru di Era Kurikulum Merdeka*. KENDARIPOS.
- Aryana, S. (2020). *Studi Literatur : Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional*.
- Asmawati, D., Widyaningrum, R., & Yanti, D. (2023). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah TARBIYAH*
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 6(1), 183-190.  
<https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/86>
- Linda, L. (2024). *Mengidentifikasi Hambatan dalam Penilaian Kesadaran Refleksi Guru di PMM. Garut Detik*.
- Mann, K., Gordon, J., & MacLeod, A. (2009). Reflection and reflective practice in health professions education: a systematic review. *National Library of Medicine*, 14(4). <https://doi.org/10.1007/s10459-007-9090-2>
- Pratiwi. (2010). *TUJUAN PEMBELAJARAN 1 Tujuan Pembelajaran. 1*, 354-383.

- 
- Rahman, B. (2014a). Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 1-12. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Rahman, B. (2014b). Refleksi diri dan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di Provinsi Lampung. *Paedagogia*, 17(1), 1-14. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817-823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>
- SMA Negeri 1 Pejagoan. (2023). *REFLEKSI DIRI UNTUK TINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*.
- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288-293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>